

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa. Kata *semantik* sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sema* (kata benda) yang berarti tanda atau lambang, dan *semaino* (kata kerja) yang berarti menandai atau melambangkan. Semantik membahas makna atau arti yang terkandung dalam suatu bahasa, termasuk lambang atau representasi lainnya. Berbeda dengan semiotika yang mengkaji semua makna pada bentuk tanda dan lambang, semantik hanya berfokus pada makna yang ada di dalam bahasa. Semiotika mengkaji makna pada berbagai jenis lambang, seperti bunyi (misalnya dalam bahasa), gambar (seperti rambu lalu lintas), warna (seperti pada isyarat lalu lintas), gerakan tubuh, dan tanda-tanda konvensional lainnya. Selain itu, semiotika juga mengkaji makna pada tanda yang bersifat alamiah, seperti kode morse, tanda-tanda lalu lintas dan ilmu matematika. Sementara itu, semantik hanya meneliti lambang yang digunakan dalam bahasa, baik dalam bentuk tulisan maupun ucapan dalam kegiatan berbahasa. Misalnya, kata “kursi” adalah lambang, sedangkan makna yang dimaksud adalah “tempat duduk yang berkaki”.

Makna merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari semantik dan selalu hadir dalam setiap hal yang kita ucapkan. Makna bahasa dikuasai oleh penutur atau pengguna bahasa secara bertahap seiring dengan pengalaman berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Makna ini akan tersimpan dalam

memori pengguna bahasa dan menjadi bagian dari kompetensi berbahasanya, seperti pengertian, nada, perasaan, serta maksud atau tujuan. Penggunaan bahasa selalu berubah dan berkembang, sehingga maknanya sulit dibatasi secara kaku. Namun, semantik hanya mempelajari makna yang ada di memori pengguna bahasa (kompetensi bahasa) dan terlihat dari cara bahasa digunakan dalam kehidupan nyata. Karena makna bahasa bersifat dinamis dan dipengaruhi konteks penggunaannya, penting untuk memahami bagaimana kata-kata saling berhubungan, salah satunya melalui relasi makna.

Relasi makna merupakan hubungan antara dua atau lebih satuan bahasa yang membentuk jaringan makna secara sistematis dan terstruktur. Dalam bahasa, setiap kata tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dengan kata lain, sehingga terciptanya jalinan makna. Relasi makna ini terjadi melalui berbagai hubungan, seperti hubungan hierarki yang membentuk struktur makna yang bertingkat, hubungan ketercakupan yang menunjukkan bagaimana kata tertentu dapat mencakup atau tercakup dalam kata lain, hubungan kesetaraan yang menunjukkan kesamaan atau kemiripan makna antarkata, serta hubungan pertentangan yang menunjukkan perbedaan atau kontras makna antarkata.

Berbeda dengan kohesi leksikal, meskipun memiliki beberapa bentuk yang serupa dengan relasi makna, kohesi leksikal berfokus pada memahami bagaimana kata-kata digunakan untuk menghubungkan ide dan menciptakan struktur yang koheren dalam teks atau wacana. Jenis kohesi leksikal terdiri dari repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, kolokasi, dan metonimi (Marlie, 2025). Dalam kajiannya, kohesi leksikal membangun keterkaitan antarbaris dan

antarbait. Sementara itu, kajian relasi makna bertujuan memahami bagaimana makna dibangun dan dipahami dalam teks atau percakapan. Relasi tersebut dapat berbentuk hiponimi, meronim dan holonim, sinonimi, serta antonimi (Lehmann & Berthet, 2018).

Salah satu bentuk relasi makna yang penting untuk dikaji lebih dalam adalah hiponimi. Hiponimi merupakan hubungan antara hiponim dan hipernim, salah satu studi tentang makna kata dalam suatu bahasa. Hiponim adalah kata yang memiliki hubungan makna dengan kata lain yang lebih umum, di mana hiponim tersebut merupakan satu kata spesifik dari kategori yang lebih luas. Sebaliknya, hipernim merupakan kata yang memiliki makna luas dan meliputi beberapa kata yang lebih khusus sebagai bagiannya. Hiponim dan hipernim saling terkait dan membentuk kesatuan dalam struktur makna bahasa. Contoh sederhana dari hubungan hiponimi adalah kata “burung” sebagai hiponim dari kata “hewan”. Dalam konteks ini, “hewan” adalah hipernim yang mencakup berbagai jenis hewan, sedangkan “burung” adalah salah satu jenis “hewan” yang termasuk dalam kategori tersebut (Mihatsch, 2000).

Pemahaman terhadap relasi hiponimi juga berkontribusi dalam pengembangan kompetensi berbahasa. Díaz & Pedreira (2023) menyatakan bahwa penguasaan atas relasi makna, termasuk hiponim dan hipernim, menjadi dasar penting untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara efektif. Oleh karena itu, mengenal dan menganalisis relasi hiponim dan hipernim tidak hanya berkontribusi terhadap pengetahuan semantik, tetapi juga mendukung proses pembelajaran bahasa yang lebih mendalam dan kontekstual.

Berlandaskan pada beberapa pandangan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini akan mengkaji relasi makna hiponimi. Penelitian ini penting dilakukan, karena dengan memahami relasi makna hiponimi, dapat membantu penggunaan percakapan sehari-hari dan pemahaman teks, terutama bagi peserta didik dalam pembelajaran bahasa. Dengan mengenal relasi makna hiponimi, peserta didik dapat memperkaya kosakata dan menyampaikan pesan secara jelas dan terstruktur.

Penelitian ini akan menggunakan lirik lagu sebagai sumber data. Hal ini dikarenakan lagu merupakan data berupa teks dan suara yang menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran dan bersifat menghibur. Seperti penelitian yang direlisasikan oleh Suci (2023) bahwa lagu merupakan salah satu seni musik yang kaya akan makna, dan di dalamnya terdapat cerminan budaya, emosi, intelegensi dan spiritual. Dari sisi psikologis, musik merupakan media ekspresi emosional yang mendukung kesejahteraan psikologis peserta didik. Musik yang sesuai dengan preferensi pribadi peserta didik dapat mengurangi stress melalui pelepasan dopamin, yang dapat meningkatkan *mood* dan motivasi mereka. Selain itu, musik juga dapat memperkuat interaksi sosial dan solidaritas antar peserta didik di lingkungan pendidikan, karena dapat menjadi topik pembicaraan dan kegiatan bersama yang menyenangkan.

Lagu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah album (kumpulan lagu) *Tout Le Bonheur Du Monde* oleh Kids United. Album bergenre pop tersebut dibawakan oleh sekumpulan anak dengan pesan-pesan positif dan harapan. Album ini telah menarik perhatian peneliti sebelumnya, seperti Irawan (2020) yang telah menganalisis makna konotatif yang terkandung di

dalam lirik lagu tersebut. Selain itu, penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Purwani & Suryaningsih (2020) juga menemukan bahwa lirik lagu dalam album tersebut mengandung nilai karakter yang dapat berperan penting dalam perkembangan peserta didik, seperti nilai cinta, peduli, bekerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri. Topik yang ada pada lirik lagu dalam album ini mudah dipahami dan tema-temanya dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mempermudah peneliti untuk memahami lagu tersebut.

Selain itu, lirik lagu yang ada menyediakan bahan yang kaya untuk dikaji dari sudut pandang relasi makna hiponimi. Lagu-lagu dalam album ini mengandung berbagai kosakata yang dapat diklasifikasikan secara hierarki, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan hiponim dan hipernim dalam lirik lagu tersebut. Penggunaan relasi makna hiponimi dalam lagu seperti yang ada di album ini juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran bahasa yang efektif. Melalui lagu, peserta didik tidak hanya menikmati musik, tetapi juga secara tidak langsung belajar mengenal dan mengelompokkan kosakata berdasarkan makna, yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka secara menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, album ini menawarkan peluang yang luas untuk mengkaji tentang relasi makna hiponimi dan menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Prancis.

1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu apa sajakah relasi makna hiponimi yang terdapat dalam album *Tout Le Bonheur Du Monde*?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan relasi makna hiponimi dalam album *Tout Le Bonheur Du Monde*.

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dibatasi untuk mencegah terjadinya perluasan masalah, yaitu relasi makna hiponimi dalam album *Tout Le Bonheur Du Monde* oleh Kids United. Adapun aspek relasi makna hiponimi yang dikaji pada penelitian ini, yakni *inclusion extensionnelle et intensionnelle* (inklusi ekstensi dan intensi), *relation d'implication* (hubungan implikasi), dan *structures hiérarchiques* (struktur hierarki) berdasarkan teori Lehmann & Berthet (2018). Kata dan frasa yang ada pada lirik lagu dikaji untuk diketahui apakah mengandung ketiga aspek relasi makna hiponimi atau tidak.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian linguistik, khususnya bidang semantik yang membahas hubungan makna antarkata, seperti hiponimi. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi

rujukan penting bagi akademisi dan peneliti yang berkecimpung dalam penelitian semantik dan bahasa.

Manfaat Praktis

Secara praktis, kajian hiponimi dalam lirik lagu ini dapat dijadikan media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata serta pemahaman makna kata secara hierarkis bagi peserta didik atau mahasiswa. Dengan menggunakan lagu sebagai bahan ajar, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu guru dan pendidik dalam merancang materi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu bahasa, tetapi juga mendukung praktik pendidikan dan seni musik yang lebih komunikatif dan bermakna.

1.6. Keaslian Penelitian

Berikut merupakan penelitian relevan yang membahas terkait relasi makna hiponimi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wang, Daille, & Hathout (2021) berfokus pada karakterisasi hubungan semantik antara istilah multi-kata dengan menggunakan metode analogi. Mereka berhasil mengidentifikasi pasangan hiponim-hipernim sebagai bagian dari kelas positif dalam analisis semantik, sementara kesalahan prediksi banyak disebabkan oleh polisemi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemetaan hubungan semantik dapat dikembangkan secara sistematis dan digunakan untuk menyusun terminologi (peristilahan) bidang tertentu secara lebih terstruktur.

Selanjutnya, Gosset, Billami, Lafourcade, Bortolaso, & Derras (2021) mengembangkan metode otomatis untuk mengekstraksi hubungan hiponim dan hipernim dari kumpulan teks hukum berbahasa Prancis. Dengan menggunakan teknik pembelajaran mesin, mereka mencapai tingkat akurasi hingga 92% dalam mendeteksi relasi semantik yang kompleks. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan hiponim-hipernim tidak hanya dapat dikenali secara manual, tetapi juga dapat dianalisis melalui pendekatan komputasional dalam kumpulan besar.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Adawi (2016), yang meneliti hubungan hiponimi dalam judul-judul artikel *fait divers* di situs *LeParisien.fr*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa relasi hiponimi digunakan sebagai strategi penyampaian makna dalam teks media, meskipun penanda sinonimi ditemukan lebih dominan. Ia juga menyoroti adanya tantangan dalam membedakan antara sinonimi dan hiponimi dalam praktik wacana.

Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan hiponim dan hipernim telah dikaji dalam konteks terminologi teknis, analisis kumpulan teks hukum, dan wacana media. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan hiponim dan hipernim dalam teks lagu berbahasa Prancis. Penelitian yang akan dilakukan memiliki keaslian tersendiri, yang ditunjukkan melalui perbedaan fokus kajian, data, serta metode yang digunakan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini secara khusus berfokus pada analisis aspek relasi makna hiponimi dalam album *Tout Le Bonheur Du Monde* oleh Kids United berdasarkan teori Lehmann & Berthet (2018), yaitu, *inclusion extensionnelle et intensionnelle* (inklusi

ekstensi dan intensi), *relation d'implication* (hubungan implikasi), dan *structures hiérarchiques* (struktur hierarki). Metode yang akan digunakan bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menarik makna dari kata serta frasa yang dianalisis.

